

eJournal Administrasi Negara, 3 (2) 2014: 952-965
ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org
© Copyright 2014

**EVALUASI KEBIJAKAN BERAS UNTUK RUMAH TANGGA
MISKIN DI KELURAHAN GUNUNG ELAI
KECAMATAN BONTANG UTARA
KOTA BONTANG**

Tria Yulianda

**eJournal Administrasi Negara
Volume 3, Nomor 2, 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : **Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang**

Pengarang : Tria Yulianda

NIM : 1002015184

Program Studi : Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Negara Fisip Unmul.

Samarinda, 10 Juni 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma M.Si
NIP. 19590308 198403 2 001

Drs. H. Burhanudin, M.Si
NIP. 19580 123 19860 1 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH PROGRAM STUDI

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Negara	Ketua Program Studi Administrasi Negara
Volume : 3	
Nomor : 2	
Tahun : 2014	
Halaman : 952-965 (Ganjil)	<u>Drs. M.Z. Arifin, M.Si</u> NIP. 19570606 198203 1 001

**EVALUASI KEBIJAKAN BERAS UNTUK RUMAH TANGGA
MISKIN DI KELURAHAN GUNUNG ELAI
KECAMATAN BONTANG UTARA
KOTA BONTANG**

Tria Yulianda¹

Abstrak

Tria Yulianda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si dan Drs. H. Burhanudin, M.Si.

Tujuan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan data rumah tangga miskin penerima bantuan program raskin di Kelurahan Gunung Elai, untuk mengetahui ketepatan sasaran program raskin dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kelurahan Gunung Elai, untuk mengetahui kebijakan Program raskin yang dilaksanakan pemerintah selamaini dan untuk mengetahui besarnya kontribusi Program raskin terhadap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Gunung Elai dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program raskin di Kelurahan Gunung Elai.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan atau obyek penelitian pada masa sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan cara observasi, wawancara dan tinjauan dokumen. Data yang didapat kemudian di analisa dengan melibatkan pengerjaan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi dan penyajian data sampai pada tahap penarikan kesimpulan.

Hasil penellitian diperoleh penulis dalam menunjukan bahwa secara umum pelaksanaan Raskin di alokasi penelitian dalam hal evaluasi kebijakan raskin untuk rumah tangga miskin masih kurang dalam program raskin yang sudah diberikan oleh pemerintah, sehingga respon masyarakat penerima manfaat mengalami keterbukaan pengelola dalam pelaksanaan dan tidak menentunya distribusi beras tidak disalurkan dengan tepat.

Kata Kunci : Program Raskin, Evaluasi, Masyarakat Penerima Manfaat

¹ Mahasiswa Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Tria Yulianda, Email : tria.yulianda@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai acuan dan pedoman pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin di Bontang pada umumnya dan Kelurahan Gunung Elai pada khususnya yaitu berdasarkan petunjuk teknis (Juknis) program beras untuk keluarga miskin yang dikeluarkan oleh pemerintah kota Bontang setiap tahunnya.

Sumber masalah utama dalam penyaluran raskin adalah pada sosialisasi, pendataan dan distribusi serta tidak ada institusi lokal yang khusus menangani raskin, sosialisasi yang dilakukan sebatas pemberitahuan jadwal kedatangan dan pengambilan beras, namun tidak ada penjelasan mengenai seluk beluk raskin yang terjadi kemudian tujuan raskin untuk masyarakat miskin tidak berjalan secara baik.

Pelaksanaan penyaluran Raskin sampai ketitik distribusi yang menjadi tugas pemerintah Kelurahan masih terdapat beberapa kendala yang menjadi indikator tidak optimalnya program raskin tersebut. Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan penyaluran beras miskin di Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara yaitu, Kurangnya sosialisasi tentang program raskin kepada masyarakat dan kurang baiknya pendataan untuk menentukan kelompok sasaran sehingga penerima raskin ada yang tidak sesuai dengan criteria, pendataan dalam pelaksanaan program raskin belum maksimal sehingga penentuan penerima raskin tidak tetap sasaran memicu kesenjangan dan kecemburuan sosial, kurangnya pengawasan sehingga masih banyak terjadi penyimpangan dalam penentuan sasaran penerimaan raskin, dan kurangnya respon pemerintah kelurahan dalam menanggapi pengaduan masyarakat tentang masalah raskin serta kurang terbukanya hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim raskin.

Sehingga pemerintah kelurahan diharapkan dapat menjadi saran efektif dalam penetapan penerima manfaat program raskin di desa/kelurahan dengan menggunakan musyawarah kelurahan yang dilaksanakan secara transparan dan partisipatif serta mensosialisasikan kepada amasyarakat umum dan khususnya pada masyarakat miskin mengetahui secara posisi mengenai kebijakan, mekanisme, hak-hak dan kewajibannya.

Berasarkan urain tersebut diatas, maka penelitian ini berusaha untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran agar sedikit banyak dapat meberikan masukan untuk pelaksanaan program raskin yang akan datang karena program raskin bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan mempunyai manfaat nyata kepada masyarakat miskin. Bertitik tolak dari tiap semua, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Gunung Elai kecamatan Bontang Utara”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara?

2. Apa yang menjadi faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Gunung Elai kecamatan Bontang Utara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengevaluasi Kebijakan Beras Miskin Di Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara.
2. Untuk Mengevaluasi Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Evaluasi Kebijakan Beras Miskin Di Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis
Sebagai informasi bagi kinerja pegawai di Kelurahan Gunung Elai Bontang Utara dalam evaluasi kebijakan beras untuk rumah tangga miskin.
2. Secara Teoritis
Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Ilmu Administrasi pada khususnya.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Evaluasi

Evaluasi menurut Arikunto dan Cepi (2008:2) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Sedangkan evaluasi menurut Mustopadijaja dalam Widodo (2010:111), evaluasi merupakan kegiatan pemberian nilai atas sesuatu “fenomena” yang didalamnya terkandung pertimbangan nilai-nilai tertentu.

Kebijakan

Definisi menurut As’ari (2006:91) kebijakan adalah keputusan yang diambil seseorang atau kelompok politik dalam rangka memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. kebijakan publik diberikan oleh Robert Eyestone dalam Budi Winamo (2007:17) bahwa kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai hubungan suatu unit pemerintah dengan lingkungannya. Konsep yang ditawarkan Eyestone ini mengandung pengertian yang sangat luas dan kurang pasti karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik dapat mencakup banyak hal.

Kebijakan Publik

Menurut Thomas R. Dye dan James Anderson dalam Leo Agustino (2008:4) ada tiga alasan yang melatarbelakangi mengapa kebijakan publik perlu untuk dipelajari. Pertama, pertimbangan atau alasan ilmiah (*scientific reason*), Kedua, pertimbangan atau alasan profesional (*professional reason*), Ketiga, pertimbangan atau alasan politis (*political reason*).

Evaluasi Kebijakan Publik

Evaluasi kebijakan publik dalam studi kebijakan publik merupakan salah satu tahapan dari proses kebijakan publik. Menurut Widodo (2010:111) evaluasi kebijakan merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kebijakan publik.

Kemudian Muhadjir dalam Widodo (2010:112) evaluasi kebijakan publik merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan publik dapat “membuahkan hasil”, yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan dan atau target kebijakan publik yang ditentukan.

Pengendalian Raskin

Indikator kinerja program Raskin ditunjukkan dengan tercapainya target 6 Tepat, yaitu: Tepat Sasaran Penerima Manfaat, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat Administrasi dan Tepat Kualitas.

1. Tepat Sasaran Penerima Manfaat: Raskin hanya diberikan kepada RTS-PM hasil Mudes/Muskel yang terdaftar dalam DPM-1.
2. Tepat Jumlah: Jumlah beras Raskin yang merupakan hak RTS-PM sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu 15 kg/RTS/bulan atau 180 kg/RTS/tahun.
3. Tepat Harga: Harga Tebus Raskin adalah sebesar Rp. 1.600,00/kg netto di TD.
4. Tepat Waktu: Waktu Pelaksanaan distribusi beras kepada RTS-PM sesuai dengan rencana distribusi.
5. Tepat Administrasi: Terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar lengkap dan tepat waktu.
6. Tepat Kualitas: Terpenuhinya persyaratan kualitas beras sesuai dengan kualitas beras BULOG.

Kemiskinan

Menurut Mubyarto dalam Mashoed (2004:39) Kemiskinan adalah keadaan situasional dan disebabkan oleh rendahnya keterampilan produktivitas, pendapatan dan lemahnya nilai tukar produksi serta terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan.

Selanjutnya menurut Emil Salim dalam Arifin Noor (2007:288) yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberi batasan tentang luasnya ruang lingkup penelitian. Definisi konsepsional dalam penelitian ini yaitu evaluasi pelaksanaan kebijakan beras untuk rumah tangga miskin adalah menilai pelaksanaan program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah dilapangan melalui perbandingan antara aturan penyaluran dengan pelaksanaan penyaluran serta hambatan-hambatan dilapangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian untuk penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diteliti melalui kalimat, kata atau gambar. Dalam hal ini peneliti ini berusaha memaparkan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, yaitu tentang “Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang”.

Fokus Penelitian

Berhubung dengan penelitian ini, maka penulis menetapkan fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Kebijakan Raskin Meliputi adalah:
 - a. Tepat Sasaran penerima manfaat.
 - b. Tepat Jumlah.
 - c. Tepat Harga.
 - d. Tepat Waktu.
 - e. Tepat Administrasi.
 - f. Tepat Kualitas.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi kebijakan beras untuk rumah tangga miskin di Kelurahan Gunung Elai di Kecamatan Bontang Utara.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagai sumber untuk memperoleh data dalam melengkapi penulisan skripsi ini. Pemilihan informan didasarkan pada subyek yang banyak memiliki informasi dalam permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data. Informan menurut Moleong (2010: 132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan penelitian walaupun bersifat informal., bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Jenis data dalam hal ini didapatkan melalui sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau ada hubungannya dengan objek melalui tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti.
2. Data Sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Penulis peroleh melalui sumber informan, yakni :
 - a. Dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan laporan-laporan.
 - b. Buku-buku referensi yang terdapat di perpustakaan sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun dalam penelitian ini untuk penentuan Informan dan memperoleh data atau informasi dalam penelitian Menurut Sugiyono (2013:53) dalam penentuan pemilihan informan dapat menggunakan 2 teknik yaitu, teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah menentukan subjek/objek sesuai tujuan, teknik sampling ini digunakan dengan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis yang berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif. Pada tahap awal peneliti akan mengambil seorang Kepala Desa/Lurah Gunung Elai yaitu sebagai *key informant* dan beberapa staf/pegawai Dinas Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang sebagai *informan*. Sedangkan teknik *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dalam teknik ini peneliti akan mengambil *informan* yaitu Rukun Tetangga (RT) Kelurahan dan beberapa masyarakat yang ada di daerah Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan skripsi ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku – buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi yaitu pengamatan langsung dilapangan.
 - b. Wawancara sebagai pelengkap dan pendukung serta pembanding dengan data dan informasi yang diperoleh.
 - c. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Satori dan Komariah (2010:97-98) Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis adalah suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*), sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti perkaranya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Gunung Elai merupakan wilayah Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang. Kelurahan Gunung Elai memiliki batas-batas wilayah yang memisahkan Kelurahan Gunung Elai dengan Kelurahan disekitarnya yaitu :

Sebelah Utara : Kelurahan Loktuan

Sebelah Selatan	: Kelurahan Api-Api
Sebelah Timur	: Kelurahan Bontang Baru
Sebelah Barat	: Kelurahan Satimpo

Profil Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang

Kelurahan Gunung Elai terbentuk berdasarkan Perda No.18 Tahun 2002. Yang diundangkan di Bontang, tanggal 16 Agustus 2002 dan legitimasi berdiri uji Kelurahan Gunung Elai pada tanggal 27 September 2002. Dilantik Pejabat Kelurahan Gunung Elai, Nama : Muhammad Alwi, BE, SE. sebagai Lurah Gunung Elai. Sehingga secara Yuridis Formal Gunung Elai berdiri di ulang tahun 27 September 2002 dan pada tanggal 22 Agustus 2013 di lantik Kepala Kelurahan yang baru menggantikan Lurah yang lama, bernama ABD. SAMAD. JN. Berdasarkan Peraturan Walikota Bontang Nomor 48 Tahun 2010 tentang rincian Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan Kota Bontang maka Kelurahan Gunung Elai resmi menjadi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Kelurahan Gunung Elai hasil pemekaran dari Desa Bontang Baru yang dimekarkan menjadi 4 (empat) kelurahan, yaitu Kelurahan Bontang Baru, Kelurahan Api-api, Kelurahan Gunung Elai, dan Kelurahan Telihan. Kelurahan Gunung Elai yang terlahir di Kecamatan Bontang Utara mendapatkan tambahan 17 (tujuh belas) RT dari pecahan Desa Belimbing yang terdiri dari 4 Dusun, yaitu BSD I, BSD II, BSD III, dan BSD IV. Dengan jumlah penduduk 14.289 Jiwa, dengan jumlah Kepala keluarga 5.037 KK yang terbagi dari 4 Dusun masing-masing Dusun BSD I berjumlah 1.030 KK, BSD II berjumlah 1.366 KK, BSD III berjumlah 1.418 KK, dan BSD IV berjumlah 1.223 KK. Dengan komposisi jenis kelamin penduduk laki-laki 8.137 jiwa, dan 6.152 jiwa penduduk wanita.

Kelurahan Gunung Elai memiliki luas wilayah ± 459 Ha/m², Kelurahan Gunung Elai yang berjarak 27 Km dari pusat pemerintahan Kota Bontang, dan 142 Km dari pusat pemerintahan provinsi.

Visi dan Misi Kelurahan Gunung Elai

Visi sendiri memiliki makna sebagai perwujudan impian ke depan, mengenai ke mana akan diarahkan dan apa yang akan dicapai maupun diperoleh oleh sebuah organisasi. Sejalan dengan Visi Pemerintah Kota Bontang tahun 2012-2016 yaitu “Mewujudkan Masyarakat Bontang Yang Berbudi, Maju, Adil dan Sejahtera”, maka Visi Kantor Kelurahan Gunung Elai tahun 2012-2016 adalah “Mewujudkan Pelayanan Prima melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Perbaikan Tata Kelola Pemerintahan dengan Mendorong Performa Kerja Pegawai”.

untuk mewujudkan visi tersebut maka misi yang dilaksanakan kantor kelurahan gunung elai kurun tahun 2012-2016 adalah meningkatkan partisipasi masyarakat, melakukan perbaikan tata kelola pemerintahan, mendorong performa kerja pegawai.

Hasil Penelitian

Tepat Sasaran

Dari beberapa pembahasan yang telah di uraikan, penulis mengambil kesimpulan Berdasarkan wawancara di atas dengan pihak yang tidak menerima beras miskin maka dapat diketahui bahwasanya dalam mengevaluasi kebijakan beras untuk masyarakat miskin di kelurahan Gunung Elai kurang berjalan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu dalam hal pelaksanaan beras miskin itu sendiri untuk menyeimbangkan antara perencanaan dengan pelaksanaan.

Tepat Jumlah

Dari hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa evaluasi kebijakan beras untuk beras miskin di kelurahan Gunung Elai dalam hal tepat jumlah harus perlu ditingkatkan lagi agar dapat memberikan kemudahan pada masyarakat di kelurahan Gunung Elai serta bisa mendapatkan jumlah beras yang memang sudah dijatahkan untuk penerima beras miskin tersebut. Dan masyarakat penerima Raskin tidak mengeluhkan soal tepat jumlah Raskin yang mereka dapat lagi.

Tepat Harga

Dari hasil yang di dapat penulis di lapangan bahwa tepat harga yang diberikan oleh Pemerintah sebenarnya meringankan beban masyarakat penerima Raskin, tetapi karena jatah Raskin tersebut tidak benar jatah tiap bulannya, sehingga mengalami pembayaran yang menyusahkan penerima Raskin yang tidak memiliki pekerjaan yang tidak tetap atau penghasilan yang tidak tentu.

Tepat Waktu

Dalam hasil penelitian yang penulis dapat simpulkan bahwa pendistribusian atau pelaksanaan beras miskin di Kelurahan Gunung Elai masih mengalami keterlambatan atau tidak tepat waktu dalam pemberiannya ke masyarakat penerima manfaat beras miskin. Waktu yang diberikan oleh Kelurahan pun kurang jelas dan membingungkan masyarakat penerima manfaat Raskin.

Tepat Administrasi

Dalam hasil penelitian yang penulis bahwa kendala yang didapat dalam prosedur pelayanan administrasi dalam pelunasan beras miskin sudah dimudahkan oleh pemerintah dan pihak kelurahan, yang hanya menunjukkan kartu raskin dan melunasi beras miskin masyarakat penerima manfaat. Pihak kelurahan juga meringankan beban masyarakat yang tidak bisa melunasi langsung raskin penerima manfaat.

Tepat Kualitas

Dari hasil yang di dapat penulis di lapangan bahwa mengenai kualitas raskin yang diberikan kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kualitas raskin yang diberikan kepada masyarakat secara keseluruhan sudah cukup baik dan layak untuk di konsumsi hanya saja terkadang ada beberapa beras yang disalurkan mengalami kerusakan sehingga kualitasnya menjadi buruk dan tidak layak untuk di konsumsi lagi, hal ini diduga terjadi pada saat masa pengiriman beras ke lokasi tujuan pendistribusian.

Faktor Penghambat Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin

Dari hasil yang di dapat penulis di lapangan bahwa Ketersediaan pegawai pengelolah raskin yang berakibat pada kurang optimalnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sistem pendataan yang kurang akurat sehingga terjadi protes oleh masyarakat, Jadwal datangnya beras yang akan di salurkan ke masyarakat sering kali mengalami keterlambatan.

Faktor Pendukung Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin

Dari hasil wawancara di atas maka yang menjadi faktor pendukung pihak kelurahan dalam mengevaluasi kebijakan beras untuk rumah tangga miskin di Kelurahan Gunung Elai adalah komunikasi dan sosialisasi yang baik dilakukan dengan organisasi kemasyarakatan maupun dengan masyarakat. Sosialisasi rutin kepada masyarakat tentang kebijakan Raskin baik berupa penanganan pengaduan masyarakat.

Pembahasan

Tepat Sasaran

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa program tepat sasaran telah berjalan dengan baik hal ini dapat kita lihat dari banyaknya acuan-acuan yang digunakan dalam menentukan siapa yang berhak menjadi penerima bantuan Raskin dari pemerintan. Hal ini tentunya harus terus di pertahankan dan ditingkatkan oleh pihak kelurahan agar tidak terjadinya penyelewengan kerja oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Tepat Jumlah

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program tepat jumlah dalam pendistribusian beras raskin maka Kelurahan Gunung Elai dapat dikatakan telah melaksanakannya dengan cukup baik dimana tidak adanya pengurangan jumlah beras yang diterima oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan yaitu 15 kg/KK/Bulan. Akan tetapi dalam evaluasi pertahunnya ternyata jumlah yang disalurkan kurang dari yang telah di tetapkan yaitu hanya di salurkan selama 4 bulan yang mana berbeda dengan yang telah ditentukan sebanyak 12 bulan dalam satu tahun. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pengiriman beras dari pemerintah kota sehingga pihak Kelurahan tidak dapat menyalurkan kepada masyarakat.

Tepat Harga

Secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa program tepat harga telah berjalan dengan baik di Kelurahan Gunung Lingai akan tetapi kurangnya penerimaan raskin oleh masyarakat selalu menjadi kendala dan pertanyaan bagi masyarakat.

Tepat Waktu

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendistribusian beras raskin oleh pihak kelurahan kurang berjalan dengan baik hal ini disebabkan oleh dua kendala yaitu terjadinya keterlambatan pengiriman beras oleh pemerintah kota dan keterlambatan pembagian kupon pengambilan raskin oleh

pihak kelurahan kepada masyarakat. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian oleh pihak-pihak terkait agar program raskin dapat berjalan dengan baik.

Tepat Administrasi

Berdasarkan penelitian dilapangan ditemukan bahwa sebelum memperoleh beras raskin masyarakat diharuskan terlebih dahulu melakukan dan malengkapi proses administrasi yang telah ditetapkan oleh pihak kelurahan seperti melakukan pelunasan harga beras sebesar Rp 24.000,-/karungnya dengan bobot 15 Kg dan menandatangani tanda terima raskin. akan tetapi pihak kelurahan memberikan keringanan kepada masyarakat yang tidak mampu melunasi beras pada saat pelaksanaan pengambilan dilakukan dengan cara pelunasan dapat dilakukan dalam jangka waktu satu minggu sejak masa pengambilan beras dilakukan.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pendistribusian raskin yang dilakukan oleh pihak kelurahan sudah terlaksana dengan baik dimana setiap masyarakat penerima raskin diharuskan untuk melakukan proses administrasi terlebih dahulu sebelum mengambil beras raskin yang menjadi bagiannya.

Tepat Kualitas

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang penulis lakukan mengenai kualitas raskin yang diberikan kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kualitas raskin yang diberikan kepada masyarakat secara keseluruhan sudah cukup baik dan layak untuk di konsumsi hanya saja terkadang ada beberapa beras yang disalurkan mengalami kerusakan sehingga kualitasnya menjadi buruk dan tidak layak untuk di konsumsi lagi, hal ini diduga terjadi pada saat masa pengiriman beras ke lokasi tujuan pendistribusian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas raskin yang di salurkan ke masyarakat sudah cukup baik dan layak untuk di konsumsi dan harga dari beras tersebut juga sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam proses pendistribusian ketitik-titik distribusi yaitu harus adanya perlakuan dan perawatan yang baik agar kualitas beras terjaga dengan baik hingga sampai kepada masyarakat penerima raskin.

Faktor Penghambat Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bebera faktor penghambat evaluasi kebijakan beras untuk rumah tangga miskin di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang. Ketersediaan pegawai pengelolah raskin yang berakibat pada kurang optimalnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sehingga dalam proses pelayanan dan administrasi yang dilakukan sering megalami kendala dan tidak jarang menuai protes dari masyarakat.

Sistem pendataan yang kurang akurat sehingga terjadi protes oleh masyarakat. Dalam pendataan dari pihak RT dan data dari dinas capil masih belum cukup akurat meski pihak kelurahan juga melakukan melakukan kroscek bersama dengan para ketua RT sebelum memutuskan dan menentukan siapa yang menjadi penerima raskin.

Jadwal datangnya beras yang akan di salurkan ke masyarakat sering kali mengalami keterlambata sehingga jadwal yang telah diatur oleh pihak kelurahan sering tidak berjalan hal ini dikarenakan adanya keterlambatan datangnya beras ke kelurahan.

Faktor Pendukung Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai fator pendukung evaluasi kebijakan beras untuk rumah tangga miskin ditemukan bahwa terdapat dua faktor yaitu Komunikasi dan sosialisasi yang baik dilakukan dengan organisasi kemasyarakatan maupun dengan masyarakat dan kerjasama yang baik antar penyelenggara dan evaluasi yang rutin.

Komunikasi yaitu suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Sosialisasi yang baik pula dapat mendukung program Raskin dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan sosialisasi dan komunikasi agar terciptanya kerjasama yang baik antar warga masyarakat bahwa pelaksanaan Program Raskin dilaksanakan secara berjenjang yaitu Tim Koordinasi, Tim Pengawas, Monitoring, Evaluasi dan Tim Distribusi Kelurahan. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi pelaksanaan Program Raskin yaitu mengenai teknis tentang penetapan sasaran penerima manfaat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Evaluasi kebijakan beras untuk rumah tangga miskin di Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara dengan indikator penelitian tepat sasaran penerima manfaat, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas secara keseluruhan dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik dimana dapat kita lihat dari banyaknya acuan-acuan yang digunakan dalam menentukan siapa yang berhak menjadi penerima bantuan Raskin dari pemerintah, jumlah yang diterima oleh masyarakat juga sudah sesuai dengan yang di tetapkan dalam peraturan yaitu sebanyak 15 Kg/KK/Bulan dengan harga yang sesuai yaitu Rp. 1.600,-/Kg beras dan kualitas beras yang baik dan layak untuk di konsumsi. Akan tetapi memiliki kendala dalam pelaksanaan program tepat waktu, tepat administrasi, dimana sering terjadi keterlambatan pendistribusian kepada masyarakat yang diakibatkan oleh lambatnya pengiriman beras kepada kelurahan yang juga mengakibatkan terjadinya keterlambatan pendistribusian kepada masyarakat dan sistem administrasi yang juga sering mengalami kendala dimana terkadang masyarakat penerima manfaat raskin terkadang tidak sanggup melunasi secara langsung beras raskin yang diberikan.

2. Faktor Penghambat Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang adalah kurangnya ketersediaan pegawai pengelola raskin yang berakibat pada kurang optimalnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, sistem pendataan yang kurang akurat sehingga terjadi protes oleh masyarakat dan jadwal datangnya beras yang akan di salurkan ke masyarakat sering kali mengalami keterlambatan.
3. Faktor Pendukung Evaluasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang yaitu dapat mengurangi beban warga untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok (beras) yang di prioritaskan untuk masyarakat yang kurang mampu dengan adanya program Raskin ini.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu dan manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukannya sosialisasi program Raskin secara baik sehingga program Raskin dapat diketahui secara spesifik baik mekanisme pelaksanaannya, yaitu dengan adanya pertemuan rutin yang diadakan oleh pihak Kelurahan bersama masing-masing Ketua RT yang dilakukan setiap bulan sekali dalam satu tahun. Dalam pertemuan tersebut pihak Kelurahan memberikan penjelasan dan perkembangan mengenai masalah Raskin setiap tahunnya. Dengan demikian setiap Ketua RT dapat menjelaskan kepada warganya tentang program Raskin.
2. Hendaknya sebelum pendistribusian atau penyaluran Raskin dari pihak Kelurahan memberikan informasi ke setiap RT agar memasang surat pengumuman pengambilan Raskin di Kelurahan setempat pada hari dan waktu yang ditetapkan sehingga tidak ada warga yang bingung atau lupa akan jadwal pengambilan Raskin tersebut. Seandainya masih ada warga yang belum mengetahui jadwal Raskin tersebut, pihak Kelurahan bisa membuat kotak saran agar masyarakat dapat memberitahukan keluhan-keluhan atau saran-saran yang diinginkan masyarakat penerima manfaat Raskin.
3. Evaluasi kebijakan beras untuk rumah tangga miskin seharusnya dilaksanakan dengan akurat dan sebaik-baiknya, jadi jika ada berbagai kekeliruan dan kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan program Raskin dapat dideteksi secara detail dan dapat diselesaikan permasalahannya secara cepat yaitu dengan menyediakan informasi-informasi sesuai dengan indikator-indikator yang ada dalam program Raskin. Sehingga kebijakan program mengenai Raskin dapat memenuhi tingkat kepuasan masyarakat penerima beras miskin.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab dan Solihin. 2005. *Analisis Kebijakan (Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara)*. Jakarta : bumi akasara.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung ; Alfabeta.
- _____. 2006. *Politik Dan Kebijaksanaan, Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. dan Cipi Safruddin AJ. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- As'ari, Deni Kurniawan, 2006. *Kamus Istilah Politik & Kewarganegaraan*, Yrama Widya, Bandung.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Erlangga
- Budiyanto, Eko. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung : CV Andi
- Darmawan, Didit. 2013. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Press Media
- Dwiyanto, Agus 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Hisyam Zaini, Mel Silberman 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Ismail, Nawawi. 2009. *Publik Policy Analisis Strategi Advokasi Dan Praktek*. Surabaya : CV. Putra Media Nusantara.
- Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. 2007. Balai pustaka. Jakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2003, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* Jakarta: Refika Aditama.
- Mashoed, 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Papyrus, Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda karya.
- Nasucha, Chaizi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik Teori Dan Praktek*. Jakarta: Grasindo.
- Noor, Arifin. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Osborn dan Plastrik. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE
- Parsons, Wayne, 2005, *Public Policy*, Edward Elgar Publishing Ltd
- Pasolong, Harbani, 2007. *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyakat Memberdayakan Rakyat*, Refika Aditama, Bandung.
- . 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- , 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan, Gaya Media*, Yogyakarta.

Umar, Husein.2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

-----2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*.

Jakarta : Grafindo Persada.

Widodo, Joko. 2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang : Bayu Media.

Winarno, Budi, 2007. *Kebijakan publik : Teori Dan Proses*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Dokumen-dokumen

Undang-undang Dasar 1945

Undang-undang No. 7 Tahun 1996 Tentang Pangan

UU. No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

UU. No. 34 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah

Peraturan Pemerintah No.68 Tahun 2002, Tentang Ketahanan Pangan

Intruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Kebijakan Perberasan

Intruksi presiden No. 9 tahun 2002 Tentang Kebijakan Pangan

Peraturan Menteri Keuangan Nomer 117 atau PMK.02 atau 2007 Tentang

Anggaran Biaya dan Pendapatan Perusahaan Umum Bulog Pasal 1 ayat 1

Surat keputusan bersama menteri dalam negeri dengan direktur utama perum bulog no. 25 tahun 2003

Buku Pedoman Raskin (PEDUM) 2011